

Mekanisme Penciptaan Uang oleh Perbankan: Peran Suku Bunga dalam Ekonomi

Miko Tri Afandi

Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Darul 'Ulum
Lamongan

miko.2022@mhs.unisda.ac.id

Abstract

Money has evolved into a universally accepted medium of exchange that is authorized by the state. Modern banking systems play a pivotal role in money creation, a process that profoundly influences economic dynamics. Interest rates, as a key monetary policy tool, exert a significant impact on economic behavior and, consequently, on the money creation mechanism. This research aims to conduct an in-depth analysis of the banking system's money creation mechanism, with a particular focus on the role of interest rates as either a catalyst or a hindrance to this process. The study employs a literature review methodology, examining a wide range of relevant literature, including academic journals, books, and research reports that address the topics of money creation and monetary policy. The findings of this research are expected to provide a comprehensive understanding of how banks create money and how changes in interest rates can affect this process. Furthermore, this study is anticipated to identify other factors influencing money creation and to strengthen monetary policy for financial system stability and economic growth.

Keywords: *money creation, banking, interest rates, monetary policy, monetary policy transmission"*

Abstrak

Uang menjadi sebuah benda alat tukar yang diterima secara umum dan disahkan oleh negara. Sistem perbankan modern memiliki peran sentral dalam penciptaan uang, sebuah proses yang sangat mempengaruhi dinamika perekonomian. Suku bunga sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi dan pada gilirannya, terhadap mekanisme penciptaan uang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mekanisme penciptaan uang oleh perbankan, dengan penekanan pada peran suku bunga sebagai faktor pendorong atau penghambat proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, baik jurnal ilmiah, buku, maupun laporan penelitian yang membahas topik penciptaan uang dan kebijakan moneter. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana perbankan menciptakan uang, serta bagaimana perubahan suku bunga dapat mempengaruhi proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi penciptaan uang, serta memperkuat kebijakan moneter terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: penciptaan uang, perbankan, suku bunga, kebijakan moneter, transmisi kebijakan moneter

Pendahuluan

Mekanisme penciptaan uang oleh perbankan adalah konsep penting dalam ekonomi yang mendasari fungsi sistem keuangan modern. Bank sentral sebagai otoritas moneter mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang ke masyarakat. Sejalan dengan pelaksana fungsi otoritas moneter, Bank sentral mempunyai wewenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang kartal yang terdiri dari uang kertas dan uang logam.¹ Dalam konteks ini, bank tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi antara penabung dan peminjam, tetapi juga sebagai agen pencipta uang melalui aktivitas pinjaman.² Ketika bank menerima setoran dari nasabah, mereka dapat meminjamkan sebagian dari dana tersebut, yang dikenal sebagai mekanisme multiplikasi uang.³ Proses ini memperbesar jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, yang berpengaruh langsung terhadap berbagai aspek ekonomi, termasuk inflasi, pertumbuhan, dan stabilitas keuangan. Memahami mekanisme ini menjadi sangat penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan moneter dapat memengaruhi perekonomian secara keseluruhan.

Suku bunga sebagai instrumen utama kebijakan moneter memiliki dampak signifikan terhadap proses penciptaan uang.⁴ Suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral secara signifikan mempengaruhi keputusan bank mengenai pemberian pinjaman. Bank sentral menggunakan suku bunga kebijakan moneter untuk mengatur suku bunga pinjaman, yang pada gilirannya mempengaruhi ketersediaan kredit dalam perekonomian.⁵ Hubungan ini terbukti di berbagai konteks, terutama di negara-negara berkembang di mana sistem perbankan mungkin lebih sensitif terhadap fluktuasi suku bunga. Suku bunga rendah cenderung meningkatkan permintaan kredit, mendorong lebih banyak peminjam untuk mengambil pinjaman, dan akhirnya meningkatkan jumlah uang yang diciptakan oleh perbankan. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi dapat membatasi kapasitas pinjaman dan mengurangi penciptaan uang.⁶ Dengan demikian, perubahan dalam suku bunga tidak hanya berpengaruh terhadap biaya pinjaman

¹ Siti Rohima et al., "Pengantar Ekonomi Moneter," 2021, 1–225.

² MA Nurul Ichsan Hasan, *Sambutan: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. (Rektor UHAMKA)*, 2014, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856>.

³ A Soemitra, *Isu-Isu Kontemporer Moneter Syariah*, 2020.

⁴ Rini Dwi Astuti, "PERANAN SUKU BUNGA, HARGA ASET, DAN NILAI TUKAR DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, vol. 15, 2014.

⁵ Margaret Pangaribuan et al., "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2, no. 1 (2024): 300–303, <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>.

⁶ Clemens Fuest and Timo Wollmershäuser, "Niedrigzinsen: Ursachen Und Wirtschaftspolitische Implikationen," *Wirtschaftsdienst* 100, no. 1 (2020): 9–12, <https://doi.org/10.1007/s10273-020-2552-3>.

tetapi juga terhadap dinamika keseluruhan penciptaan uang di dalam sistem perbankan, yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi.⁷

Dalam konteks ini, jurnal bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai mekanisme penciptaan uang oleh perbankan dan bagaimana suku bunga memengaruhi proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai literatur dan data yang relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi penciptaan uang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara suku bunga dan penciptaan uang, serta implikasi kebijakan moneter terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁸ Dengan memahami hubungan ini, diharapkan para pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan.

Landasan Teori

Pengertian uang menurut penelitian terdahulu dapat dirangkum dari berbagai sumber yang menjelaskan definisi dan fungsi uang dalam konteks ekonomi. Berikut adalah beberapa gambar yang diambil dari penelitian sebelumnya:

A. Definisi, Fungsi, dan Jenis-jenis Uang dalam Ekonomi

Menurut (Muhammad Rafi'i Sanjani, Pengantar Makro ekonomi, 35: 2020) Dari sudut pandang ekonom, uang adalah suatu persediaan aset yang digunakan untuk bertransaksi. Uang adalah sesuatu yang diterima atau dipercaya masyarakat sebagai alat pembayaran atau transaksi. Oleh karena itu, uang dapat berbentuk apa saja, namun tidak berarti semuanya adalah uang.⁹ Uang didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diterima umum oleh masyarakat untuk bertransaksi, baik untuk membeli barang maupun jasa, serta untuk membayar utang. Ini mencakup objek yang dapat dialih-tukarkan dan memiliki nilai.¹⁰ Sedangkan menurut (Keisya Febrianti : 2024) Uang adalah alat tukar yang diterima secara umum untuk membeli barang dan jasa, serta untuk melunasi hutang.¹¹ Dapat dikatakan,

⁷ Demehin and James Adeniyi, "Monetary Policy and Deposit Money Banks' Lending Rates in Nigeria," *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 05, no. 06 (2021): 526–30, <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5631>.

⁸ Randa I Sharafeddine, "The Economic Power of Money Creation," *Microeconomics and Macroeconomics* 2015, 3(3): 67-81 3, no. 3 (2015): 67–81, <https://doi.org/10.5923/j.m2economics.20150303.03>.

⁹ Asrahmaulyana dan Qarina, *Pengantar Ekonomi Makro, Terjemahan Chriswan Sungkono*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.

¹⁰ Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Landsan Teori," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 24–56, <https://etheses.iainkediri.ac.id/2893/3/931321816bab2.pdf>.

¹¹ Jakarta Pusat, "Mengenal Uang Dengan Lebih Dekat!," 2024, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknltangerang1/baca-artikel/17310/Mengenal-Uang-dengan-Lebih-Dekat.html>.

uang adalah alat tukar yang secara umum diterima sebagai pembayaran untuk barang dan jasa.

Menurut para ahli, uang kini menjadi persediaan aset yang dapat segera digunakan untuk melakukan transaksi. Selain sebagai sesuatu yang dapat digunakan atau diterima untuk membayar barang, jasa, dan hutang, uang merupakan bagian fundamental dari sistem perekonomian, memfasilitasi pertukaran barang dan jasa serta mengurangi waktu dan tenaga yang diperlukan untuk melakukan perdagangan (Mankiw), dikutip dari blog Gramedia). Dari beberapa definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa uang adalah alat tukar yang diterima secara umum untuk melakukan transaksi, baik dalam pembelian barang dan jasa maupun pelunasan utang. Uang berfungsi untuk memudahkan pertukaran, mempercepat proses perdagangan, dan merupakan aset yang memiliki nilai dalam masyarakat. Berbagai pendapat menekankan bahwa uang tidak hanya terbatas pada bentuk fisik, tetapi juga pada fungsi yang dijalankannya sebagai alat pembayaran

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindari perdagangan dengan cara barter, sedangkan Fungsi utama uang sebagai berikut:

Sebagai alat tukar: Fungsi utama uang adalah sebagai alat pertukaran yang memudahkan transaksi.¹² Dengan adanya uang, kita tidak perlu lagi mencari orang yang memiliki barang yang kita inginkan dan mau menukarnya dengan barang yang kita miliki.

Sebagai satuan hitung: Uang berfungsi sebagai satuan ukuran nilai suatu barang atau jasa. Dengan adanya satuan nilai, kita dapat membandingkan nilai berbagai barang dan jasa.¹³ Hal ini memungkinkan akan memudahkan untuk membandingkan harga berbagai produk dan membantu untuk mengambil keputusan keuangan.

Sebagai penyimpanan nilai: Uang dapat digunakan untuk menyimpan nilai dari waktu ke waktu.¹⁴ Kita dapat menunda konsumsi saat ini dan menyimpan uang untuk digunakan di masa depan.

Sebagai standar pembayaran yang tertunda: Uang dapat digunakan sebagai alat pembayaran utang atau kewajiban di masa depan.¹⁵

¹² Febby Mutiara Rahayu, “Mengenal Uang,” 2023, 97, https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Uang/P5DOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengenal+inf+lasi&pg=PA55&printsec=frontcover.

¹³ Pusat, “Mengenal Uang Dengan Lebih Dekat!” <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang1/baca-artikel/17310/Mengenal-Uang-Dengan-Lebih-Dekat.html>

¹⁴ Rosyda, “Pengertian Uang: Fungsi, Ragam, Dan Teori Nilai Uang,” *Gramedia*, 2021, 2–3, <https://www.gramedia.com/literasi/uang/>. *Gramedia*, 2021, 2–3, <https://www.gramedia.com/literasi/uang/>.

¹⁵ Bank Indonesia, “Pengelolaan Uang Rupiah,” *Bank Indonesia*, 2022, 1–2.

Uang yang beredar di masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu uang tunai dan giro. Untuk melakukan transaksi jual beli sehari-hari, mata uang ini yang harus digunakan oleh warga negara untuk pembayaran, karena mata uang ini merupakan mata uang yang wajib dan sah.¹⁶ Giro merupakan uang yang disimpan dalam bentuk tabungan (simpanan) dan dapat ditarik pada saat diperlukan.¹⁷ Karena uang ini hanya beredar di kalangan tertentu, maka masyarakat berhak menolak jika tidak ingin uang tersebut digunakan untuk membayar barang dan jasa yang diberikan. Cek digunakan untuk menarik uang dari rekening giro.

B. Teori Penciptaan Uang

Teori Multiplikasi Uang: Teori ini menjelaskan bagaimana bank komersial dapat menciptakan uang lebih dari jumlah simpanan yang awalnya melalui proses pemberian kredit. Setiap kali bank memberikan kredit, uang baru diciptakan dan beredar dalam perekonomian. Ketika bank menerima simpanan dari nasabah, mereka tidak perlu menyimpan seluruh jumlah tersebut sebagai cadangan. Sebaliknya, mereka hanya perlu menyimpan sebagian kecil dari simpanan sebagai cadangan dan dapat meminjamkan sisanya kepada nasabah lain. Suku bunga mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan oleh bank, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi jumlah uang yang beredar.¹⁸

Teori Kuantitas Uang: Teori ini menghubungkan jumlah uang yang beredar dengan tingkat harga.¹⁹ Semakin banyak uang yang beredar, semakin tinggi pula tingkat inflasi. Suku bunga sebagai alat pengendalian jumlah uang yang beredar dapat digunakan untuk mengendalikan inflasi.²⁰

Teori Preferensi Likuiditas: Teori likuiditas bank yang dikemukakan oleh Johann Maynard Keynes yang menyatakan bahwa likuiditas bank dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran uang, oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada peningkatan likuiditas perbankan. Menurut Keynes permintaan dan penawaran uang dapat seimbang dengan

¹⁶ Free Chatgpt Extension, "Pengertian Uang Kartal : Contoh Dan Perbedaan Dengan Uang Giral Free ChatGPT Extension," detikEdu Baca artikel detikedu, "Pengertian Uang Kartal: Contoh dan Perbedaan dengan Uang Giral" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7025783/pengertian-uang-kartal-contoh-dan-perbedaan-dengan-uang-giral>. Download Apps Detikcom Sekarang htt, 2023.

¹⁷ DepositoBPR by Komunal, "Uang Giral : Ciri , Jenis , & Bedanya Dengan Uang Kartal Apa Itu Uang Giral?," DepositoBPR by Komunal, 2024, <https://depositobpr.id/blog/mengenal-uang-giral#:~:text=Sebaliknya%2C%20uang%20giral%20berwujud%20saldo,institusi%20perbankan%20atau%20tempat%20tertentu>.

¹⁸ Model Grafis, "Bab 4 TEORI MONETER," no. C (n.d.): 36–42.

¹⁹ Citra Amanda, "Quantity Theory of Money and Empirical Evidence of the Demand for Money #Lecturenotes," *Binus University*, 2022, 11–12, <https://finance.binus.ac.id/2022/12/quantity-theory-of-money-and-empirical-evidence-of-the-demand-for-money-lecturenotes/>.

²⁰ Atap, "Gamedia Literasi," *Gamedia.Com*, 2021, 1–24, <https://www.gamedia.com/literasi/author/atalapugmail-com/>.

adanya perubahan suku bunga, hal itu terjadi karena apabila suku bunga mengalami kenaikan maka nasabah akan menyimpan dana mereka ke bank dan dapat mengurangi adanya permintaan kredit. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak pada peningkatan likuiditas perbankan. Namun begitu pula sebaliknya, apabila suku bunga mengalami penurunan maka akan memberi dampak pada likuiditas perbankan di mana nasabah akan menarik dana yang ada dan akan ada kenaikan jumlah permintaan kredit²¹

Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki preferensi terhadap berbagai bentuk aset, termasuk uang tunai dan deposito. Suku bunga mempengaruhi pilihan individu antara memegang uang tunai atau mendepositokan uang di bank. Perubahan suku bunga dapat menggeser kurva permintaan uang, sehingga memengaruhi jumlah uang beredar.

C. Suku Bunga

Mekanisme penciptaan uang melalui perbankan merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai faktor, salah satunya adalah suku bunga. Suku bunga merupakan instrumen penting dalam kebijakan moneter yang mempengaruhi keputusan bank dalam memberikan pinjaman. Ketika bank sentral menetapkan suku bunga rendah, hal ini cenderung meningkatkan permintaan kredit, sehingga mendorong bank untuk memberikan lebih banyak pinjaman. Sebaliknya, suku bunga tinggi dapat membatasi kapasitas pinjaman dan mengurangi penciptaan uang.²² Penelitian menunjukkan bahwa perubahan suku bunga tidak hanya mempengaruhi biaya pinjaman tetapi juga dapat berdampak signifikan terhadap dinamika penciptaan uang dalam sistem perbankan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah studi pustaka atau studi literatur, Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data dari bahan-bahan kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian. Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka mencakup kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah informasi yang relevan dengan topik penelitian.²³ Dalam konteks ini, studi pustaka juga dikenal dengan istilah lain seperti kajian pustaka atau tinjauan pustaka.

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan tinjauan pustaka: 1. Menentukan topik penelitian dan membatasi cakupan topik. 2. Mencari sumber-sumber informasi yang relevan

²¹ B A B Ii, A Landasan Teori, and Teori Preferensi Likuiditas, "TINJAUAN PUSTAKA," n.d., 13–41.

²² Monika Magritha Tuilan, Rosalina Koleangan, and Dennij Mandej, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Pengganda Uang (Money Multiplier) Di Indonesia Periode 2009.1 - 2018.4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 3 (2019): 129–39.

²³ Stiedewantara, "BAB III METODE PENELITIAN, 3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian," 2012, 22–25, <https://repository.stiedewantara.ac.id/1868/5/BAB III.pdf>.

dengan topik penelitian. 3. Membaca dan menelaah sumber-sumber informasi yang telah ditemukan. 4. Menyusun dan mengorganisasi informasi yang telah ditemukan. 5. Menulis laporan tinjauan pustaka.²⁴

Tujuan dari metode studi pustaka ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik tertentu berdasarkan pengetahuan yang sudah ada, dan menyusun argumen atau dasar teori untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Studi literatur membantu peneliti memahami konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya, sehingga bisa menyusun kerangka berpikir yang kuat dan relevan dengan topik penelitian yakni tentang mekanisme penciptaan uang.

Hasil dan Pembahasan

A. Mekanisme Penciptaan Uang oleh Perbankan

Penciptaan uang dalam sistem perbankan terjadi melalui proses pemberian kredit. Ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah, bank mencatat pinjaman tersebut sebagai aset dan menambah jumlah yang dipinjamkan ke rekening nasabah, sehingga menciptakan uang baru dalam bentuk simpanan. Proses ini dikenal sebagai multiplikator uang, di mana uang yang dipinjamkan akan beredar kembali dalam perekonomian, menciptakan efek berlipat ganda pada jumlah uang yang beredar.²⁵ Meskipun uang fisik tidak dicetak, uang baru ini beredar dalam perekonomian dan dapat digunakan untuk transaksi melalui teknologi finansial,²⁶ yang dikenal sebagai penciptaan uang melalui kredit.

Bank komersial memiliki peran penting dalam menciptakan uang melalui proses yang dikenal sebagai (*money multiplier*) atau penggandaan uang. Multiplikasi uang adalah proses di mana jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian dapat meningkat lebih dari jumlah uang yang awalnya diciptakan oleh bank sentral.²⁷ Proses ini terjadi karena bank komersial memiliki kemampuan untuk menciptakan uang baru melalui kegiatan penyaluran kredit. Proses ini melibatkan beberapa konsep kunci, termasuk cadangan wajib, pinjaman, dan penciptaan uang baru.

²⁴ Munir Hamid et al., "Revolusi Ekonomi Umat Dengan Fintech Syariah : Analisis Dan Peluang," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 59–80.

²⁵ Etty Puji Lestari, "Peranan Uang Dalam Perekonomian," *Peranan Uang Dalam Perekonomian*, 2014, 1–32, <https://repository.ut.ac.id/3944/1/ESPA4227-M1.pdf>.

²⁶ Iskandar Ritonga Ahmad Munir Hamid, Supriyanto, "Economic Empowerment of Ummah through Sharia Fintech," *Internasional Journal of Scientific Research and Management* 11, no. 11 (2024): 5289–5301.

²⁷ Didik Susetyo and Rina Consela, "Perubahan Uang Inti Dan Penawaran Uang," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 9, no. 18 (2011): 59–70.

Cadangan Wajib: Setiap bank komersial diwajibkan oleh bank sentral untuk menyimpan sebagian dari simpanan nasabah sebagai cadangan. Cadangan ini berfungsi sebagai jaminan likuiditas bank dan sebagai alat pengendalian jumlah uang yang beredar oleh bank sentral.²⁸ Cadangan ini bisa disimpan di bank sentral atau dalam bentuk kas di bank. Misalnya, jika cadangan wajib adalah 10%, maka setiap Rp 100 juta yang dideposit-kan ke bank, Rp 10 juta harus disimpan sebagai cadangan, sementara Rp 90 juta dapat digunakan untuk pinjaman.

Pinjaman: Bank komersial menyalurkan sebagian dari dana simpanan yang tidak dijadikan cadangan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat atau perusahaan.

Penciptaan Uang Baru: Ketika bank menyalurkan pinjaman, dana tersebut akan masuk ke rekening giro nasabah yang meminjam. Dana baru ini sebenarnya adalah uang baru yang diciptakan oleh bank, meskipun secara fisik uang tersebut tidak dicetak.

Proses Penciptaan Uang:

1. **Deposito Awal:** Seseorang menabung sejumlah uang di bank. Uang ini menjadi simpanan awal bank.
2. **Cadangan Wajib:** Bank memisahkan sebagian dari simpanan tersebut sebagai cadangan wajib sesuai dengan ketentuan bank sentral.
3. **Penyaluran Kredit:** Sisa simpanan yang tidak dijadikan cadangan kemudian disalurkan sebagai pinjaman kepada nasabah lain.²⁹
4. **Penciptaan Uang Baru:** Ketika pinjaman disalurkan, dana tersebut masuk ke rekening giro nasabah yang meminjam. Dana baru ini merupakan uang baru yang diciptakan oleh bank.
5. **Deposito Selanjutnya:** Nasabah yang menerima pinjaman dapat menggunakan uang tersebut untuk bertransaksi, dan sebagian dari uang tersebut akan didepositokan kembali ke bank lain.
6. **Proses Berulang:** Proses penyaluran kredit dan penciptaan uang baru akan berulang terus menerus, sehingga jumlah uang yang beredar dalam perekonomian akan meningkat secara signifikan.

²⁸ Breaking News et al., “Apa Itu Cadangan Wajib Minimum?,” Investing.com, 2020, <https://id.investing.com/news/economy/apa-itu-cadangan-wajib-minimum-2027289>.

²⁹ Tuilan, Koleangan, and Mandei, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Pengganda Uang (Money Multiplier) Di Indonesia Periode 2009.1 - 2018.4.”

Faktor yang Mempengaruhi Perkalian Uang:

- **Tingkat Cadangan Wajib:** Semakin rendah tingkat cadangan wajib, semakin besar potensi penciptaan uang baru oleh bank.
- **Permintaan Kredit:** Semakin tinggi permintaan kredit, semakin besar jumlah uang yang dapat diciptakan oleh bank.
- **Kebiasaan Menabung Masyarakat:** Semakin tinggi proporsi masyarakat yang memilih untuk menabung, semakin besar jumlah dana yang dapat dipinjamkan oleh bank.³⁰

Proses penciptaan uang oleh bank komersial merupakan mekanisme yang kompleks dan memiliki dampak luas terhadap perekonomian. Melalui proses ini, jumlah uang yang beredar dalam perekonomian dapat meningkat secara signifikan. Pentingnya bagi bank sentral untuk mengelola proses ini dengan hati-hati agar stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi dapat terjaga.

B. Peran Suku Bunga dalam Ekonomi

Suku bunga merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan moneter yang sangat memengaruhi penciptaan uang di dalam perekonomian. Melalui kebijakan seperti pelonggaran kuantitatif, di mana bank sentral membeli aset untuk menambah jumlah uang yang beredar.³¹ Perubahan suku bunga berdampak signifikan terhadap penciptaan uang dalam perekonomian, terutama dalam hal permintaan pinjaman, penawaran kredit, dan penggandaan uang.

Suku Bunga dan Permintaan Pinjaman

Perubahan suku bunga memengaruhi permintaan pinjaman baik dari masyarakat maupun bisnis. Ketika suku bunga rendah, biaya pinjaman menjadi lebih murah, sehingga lebih banyak individu dan perusahaan yang terdorong untuk meminjam uang. Hal ini meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan bank, yang pada akhirnya menambah jumlah uang beredar. Sebaliknya, ketika suku bunga tinggi, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, mengurangi permintaan pinjaman, dan menurunkan jumlah uang beredar.³²

³⁰ Lily Prayitno, Heny Sandjaya, and Richard Llewelyn, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2002): pp.46-55, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15621>.

³¹ Perry Warjiyo and Dobby Zulverdi, "Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 1, no. 1 (2003): 25–53, <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i1.159>.

³² José Augusto Maria, I B. Panji Sedana, and Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10 (2017): 3477, <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p02>.

Suku Bunga dan Penawaran Kredit

Suku bunga juga memengaruhi perilaku bank dalam menyalurkan kredit. Ketika suku bunga rendah, bank memiliki insentif untuk menyalurkan lebih banyak kredit karena biaya dana yang mereka miliki lebih rendah, sehingga potensi keuntungan dari pemberian pinjaman juga lebih besar.³³ Hal ini sering kali membuat bank lebih agresif dalam memberikan kredit dan berkontribusi pada peningkatan jumlah uang yang diciptakan dalam ekonomi.

Namun, ketika suku bunga tinggi, bank mungkin menjadi lebih selektif dalam menyalurkan kredit karena biaya dana juga meningkat, sehingga margin keuntungan dari pinjaman menurun. Bank cenderung lebih berhati-hati dan menyalurkan pinjaman hanya pada nasabah dengan risiko yang lebih rendah, yang mengurangi jumlah uang yang diciptakan melalui kredit.

Suku Bunga dan Pengganda Uang (*Money Multiplier*)

Suku bunga juga memengaruhi besarnya pengganda uang, yang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa banyak uang yang dapat diciptakan dari setiap unit simpanan di bank. Dengan suku bunga rendah, permintaan dan penawaran kredit meningkat, sehingga siklus penyimpanan dan peminjaman berlangsung lebih cepat dan sering.³⁴ Hal ini meningkatkan efek pengganda uang, di mana setiap rupiah yang disimpan di bank dapat berlipat ganda lebih banyak dalam bentuk pinjaman yang diberikan.

Sebaliknya, ketika suku bunga tinggi, permintaan terhadap kredit berkurang, sehingga jumlah uang beredar yang dihasilkan dari setiap simpanan juga menurun. Dengan demikian, efek pengganda uang menjadi lebih kecil karena siklus pinjaman dan penyimpanan berlangsung lebih lambat dan kurang sering.

Dalam hal ini, perubahan suku bunga berdampak signifikan terhadap permintaan pinjaman, penawaran kredit, dan penggandaan uang. Suku bunga rendah meningkatkan permintaan pinjaman dan penawaran kredit, serta meningkatkan pengganda uang, sedangkan suku bunga tinggi memiliki efek sebaliknya, menurunnya permintaan pinjaman dan penawaran kredit serta mengurangi pengganda uang. Dengan demikian, kebijakan suku bunga yang tepat dapat digunakan untuk mengendalikan aktivitas ekonomi dan mencapai tujuan kebijakan moneter yang diinginkan.

³³ Mamboleo Kepha Moenga, "Interest Rates Capping and Credit Uptake of Commercial Banks in Kenya," *Journal of Finance and Accounting* 7, no. 3 (2023): 22–45, <https://doi.org/10.53819/81018102t4142>.

³⁴ Ridho Hakim et al., "STRUKTUR PEMBENTUKAN SUKU BUNGA DARI SISI PERBANKAN," bmeb-bi, 1999, file:///C:/Users/asusv/Downloads/296-Article Text-539-1-10-20150720.pdf.

C. Transmisi Kebijakan Moneter melalui Mekanisme Penciptaan Uang

Mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah proses di mana keputusan kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral diubah atau ditransfer ke perekonomian secara keseluruhan, sehingga mempengaruhi variabel-variabel makro ekonomi seperti *output*, inflasi, dan tingkat suku bunga.³⁵ Salah satu saluran transmisi yang penting adalah melalui mekanisme penciptaan uang. Transmisi kebijakan moneter melalui mekanisme penciptaan uang merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa saluran yang berbeda.

Saluran Kredit

Pengaruh Perubahan Suku Bunga terhadap Investasi, Konsumsi, dan Produksi

- a. Suku Bunga Rendah:** Ketika suku bunga diturunkan, biaya pinjaman menjadi lebih murah. Hal ini mendorong individu dan bisnis untuk mengambil lebih banyak pinjaman, yang pada gilirannya meningkatkan investasi dan konsumsi.

Investasi : Bisnis cenderung berinvestasi lebih banyak dalam proyek baru atau ekspansi karena biaya modal yang lebih rendah. Hal ini akan meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan sebuah lapangan kerja.³⁶

Konsumsi : Konsumen juga mungkin ingin membeli barang-barang besar seperti rumah dan mobil, yang meningkatkan permintaan agregat dalam perekonomian.

- b. Suku Bunga Tinggi:** Sebaliknya, ketika suku bunga naik, biaya pinjaman meningkat, yang dapat menurunkan permintaan kredit.³⁷

Penurunan Investasi : Bisnis mungkin menunda atau membatalkan rencana investasi karena biaya pembiayaan yang lebih tinggi.

Penurunan Konsumsi : Konsumen mungkin mengurangi pengeluaran mereka karena pinjaman menjadi lebih mahal, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Saluran Harta

Pengaruh Perubahan Suku Bunga terhadap Harga Aset dan Ekspektasi Inflasi

- a. Harga Aset:** Perubahan suku bunga mempengaruhi harga aset seperti saham dan properti.³⁸

³⁵ Perry Warjiyo et al., *MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER MELALUI SUKU BUNGA SBI SEBAGAI SASARAN OPERASIONAL KEBIJAKAN MONETER DAN VARIABEL MAKROEKONOMI INDONESIA*, n.d.

³⁶ Juan S. Holguín and Jorge M. Uribe, "The Credit Supply Channel of Monetary Policy: Evidence from a FAVAR Model with Sign Restrictions," *Empirical Economics* 59, no. 5 (2020): 2443–72, <https://doi.org/10.1007/s00181-019-01759-5>.

³⁷ Mateus Boldrine Abrita et al., "O Crédito Como Mecanismo de Transmissão Da Política Monetária: Aspectos Teóricos e Evidências Empíricas Para o Brasil," *Nova Economia* 24, no. 2 (2014): 225–42, <https://doi.org/10.1590/0103-6351/1752>.

³⁸ Ayu Aizsa, Solikah Nurwati, and Luluk Tri Harinie, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar

Suku Bunga Rendah: Ketika suku bunga rendah, investor cenderung mencari imbal hasil yang lebih tinggi di pasar saham atau real *estate*, mendorong kenaikan harga aset. Kenaikan harga aset ini dapat meningkatkan kekayaan konsumen, yang pada gilirannya mendorong peningkatan konsumsi.

Suku Bunga Tinggi: Sebaliknya, suku bunga tinggi dapat menyebabkan penurunan harga aset karena investor mencari alternatif lain dengan imbal hasil yang lebih baik. Penurunan harga aset dapat mengurangi kekayaan konsumen dan menekan permintaan.

- b. Ekspektasi Inflasi:** Suku bunga juga mempengaruhi ekspektasi inflasi di pasar.³⁹

Suku Bunga Rendah: Jika suku bunga rendah dan dianggap akan tetap rendah, ekspektasi inflasi dapat meningkat. Hal ini mendorong konsumen untuk berbelanja sekarang daripada menunggu harga naik di masa depan.

Suku Bunga Tinggi: Sebaliknya, jika suku bunga tinggi, ekspektasi inflasi bisa turun, membuat konsumen lebih cenderung menunda pembelian.

Efektivitas Transmisi

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter:⁴⁰

- a. Struktur Pasar Keuangan:** Struktur pasar keuangan yang efisien memungkinkan transmisi kebijakan moneter berjalan dengan baik. Jika bank memiliki akses mudah ke likuiditas dan mampu menyalurkan kredit dengan cepat, maka kebijakan moneter akan lebih efektif.
- b. Ekspektasi Inflasi:** Ekspektasi inflasi masyarakat dapat mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi. Jika masyarakat percaya bahwa inflasi akan meningkat, mereka mungkin akan berbelanja sekarang daripada menunggu, sehingga mempercepat efek dari kebijakan moneter.
- c. Kondisi Ekonomi Makro Lainnya:** Faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi global, stabilitas politik, dan kondisi pasar tenaga kerja juga mempengaruhi efektivitas transmisi kebijakan moneter. Misalnya, dalam kondisi resesi, meskipun suku bunga rendah, permintaan kredit mungkin tetap lemah.

Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi* 1, no. 1 (2020): 28–39, <https://doi.org/10.52300/jms0.v1i1.2368>.

³⁹ Astuti, “PERANAN SUKU BUNGA, HARGA ASET, DAN NILAI TUKAR DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.”

⁴⁰ Ruslan, Gilang U Abdullah, and Taufik Enjemani, “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Dan Ketidakpastian Ekonomi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kebijakan Moneter,” *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2024): 58–68, <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v5i1.1815>.

d. Waktu Respon (Time Lag): Adanya waktu tenggang antara perubahan kebijakan moneter dan dampaknya terhadap perekonomian.⁴¹ Ini berarti bahwa meskipun bank sentral mengubah suku bunga hari ini, efeknya mungkin tidak terlihat selama beberapa bulan atau bahkan tahun.

Pemahaman yang baik mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui penciptaan uang sangat penting bagi bank sentral dalam merumuskan kebijakan moneter yang efektif. Dengan memahami mekanisme ini, bank sentral dapat mengantisipasi dampak dari kebijakan moneter yang diambil dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Transmisi kebijakan moneter melalui mekanisme penciptaan uang yang melibatkan beberapa saluran interaksi kompleks seperti suku bunga, investasi, konsumsi, harga aset, ekspektasi inflasi, dan berbagai faktor ekonomi makro lainnya.⁴² Dengan memahami saluran-saluran ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, bank sentral dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan perekonomian seperti pertumbuhan dan stabilitas harga.

Kesimpulan

Penciptaan uang oleh bank komersial terjadi melalui proses pemberian kredit. Ketika bank menyalurkan kredit, dana tersebut dicatat sebagai simpanan baru dalam sistem perbankan, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah uang yang beredar tanpa mencetak uang fisik. Proses ini dikenal sebagai “*money multiplier*” atau pengganda uang, di mana bank komersial, cadangan melalui wajib yang ditetapkan bank sentral, memiliki kemampuan menciptakan uang lebih banyak dari jumlah awal. Faktor-faktor seperti tingkat cadangan wajib, permintaan kredit, dan kebiasaan menabung masyarakat mempengaruhi tingkat penggandaan uang ini.

Suku bunga merupakan instrumen utama dalam kebijakan moneter yang berdampak langsung pada penciptaan uang. Saat suku bunga rendah, permintaan kredit meningkat, mendorong bank untuk menyalurkan lebih banyak kredit dan memperkuat efek pengganda uang. Sebaliknya, suku bunga tinggi menurunkan permintaan kredit dan membatasi penggandaan uang. Dampak perubahan suku bunga juga terlihat pada investasi, konsumsi, harga aset, dan ekspektasi inflasi yang berperan dalam menentukan kondisi ekonomi.

⁴¹ Taufiq Chaidir, Ihsan Rois, and Jalaluddin, “Konsistensi Waktu Optimal Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia,” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022): 59–76, <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.57>.

⁴² Sugianto, Hendra Harmain, and Nurlela Harahap, “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah,” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU*, 2018, 56, https://www.researchgate.net/publication/293389231_MEKANISME_TRANSMISI_KEBIJAKAN_MONETER_DI_INDONESIA_MELALUI_SISTEM_MONETER_SYARIAH.

Transmisi kebijakan moneter melalui mekanisme penciptaan uang adalah proses yang kompleks yang melibatkan saluran kredit, harga aset, dan ekspektasi inflasi. Transmisi efektivitas ini dipengaruhi oleh struktur pasar keuangan, ekspektasi inflasi masyarakat, kondisi ekonomi global, dan jeda waktu yang diperlukan hingga kebijakan moneter yang berdampak pada perekonomian. Dengan memahami dan mengelola mekanisme ini secara efektif, bank sentral dapat merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas moneter.

Saran

Pengelolaan Suku Bunga yang Responsif

Bank sentral perlu secara aktif mengelola suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penurunan suku bunga saat perekonomian melambat dapat meningkatkan permintaan pinjaman, yang pada gilirannya akan mendorong investasi dan konsumsi. Sebaliknya, ketika inflasi meningkat, kenaikan suku bunga harus dilakukan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar.

Peningkatan Akses Kredit

Untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter, bank sentral harus mendorong bank komersial untuk memperluas akses kredit pada sektor-sektor yang produktif. Program insentif bagi bank untuk memberikan pinjaman kepada usaha kecil dan menengah (UKM) bisa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan investasi dan penciptaan lapangan kerja.

Edukasi Masyarakat tentang Kebijakan Moneter

Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana suku bunga dan kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian mereka. Edukasi ini dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik, seperti waktu yang tepat untuk meminjam atau berinvestasi.

Pemantauan dan Penyesuaian Kebijakan

Bank sentral harus terus memantau kondisi ekonomi makro dan respon pasar terhadap perubahan kebijakan moneter. Penyesuaian kebijakan harus dilakukan berdasarkan data terkini tentang inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kondisi pasar keuangan untuk memastikan bahwa kebijakan tetap relevan dan efektif.

Peningkatan Infrastruktur Pasar Keuangan

Membangun infrastruktur pasar keuangan yang lebih efisien akan mendukung transmisi kebijakan moneter dengan lebih baik. Ini termasuk pengembangan sistem pembayaran yang lebih cepat dan aman serta peningkatan transparansi informasi di pasar keuangan.

Penelitian dan Analisis Terus Menerus

Melakukan penelitian berkelanjutan tentang dampak kebijakan moneter terhadap perekonomian sangat penting. Dengan memahami dinamika perekonomian secara mendalam, bank sentral dapat menyusun strategi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan bank sentral dapat lebih efektif dalam menjalankan kebijakan moneternya, sehingga dapat menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abrita, Mateus Boldrine, Angelo Rondina Neto, Luma de Oliveira, and Eliane Cristina de Araujo. "O Crédito Como Mecanismo de Transmissão Da Política Monetária: Aspectos Teóricos e Evidências Empíricas Para o Brasil." *Nova Economia* 24, no. 2 (2014): 225–42. <https://doi.org/10.1590/0103-6351/1752>.
- Ahmad Munir Hamid, Syuhada, Supriyanto, Iskandar Ritonga. "Economic Empowerment of Ummah through Sharia Fintech." *Internasional Journal of Scientific Research and Management* 11, no. 11 (2024): 5289–5301.
- Aizsa, Ayu, Solikah Nurwati, and Luluk Tri Harinie. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi* 1, no. 1 (2020): 28–39. <https://doi.org/10.52300/jms0.v1i1.2368>.
- Amanda, Citra. "Quantity Theory of Money and Empirical Evidence of the Demand for Money #Lecturenotes." *Binus University*, 2022, 11–12. <https://finance.binus.ac.id/2022/12/quantity-theory-of-money-and-empirical-evidence-of-the-demand-for-money-lecturenotes/>.
- Asrahmaulyana dan Qarina. *Pengantar Ekonomi Makro. Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat, 2020.*
- Astuti, Rini Dwi. "PERANAN SUKU BUNGA, HARGA ASET, DAN NILAI TUKAR DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol. 15, 2014.
- Atap. "Gamedia Literasi." *Gamedia.Com*, 2021, 1–24. <https://www.gamedia.com/literasi/author/atalapugmail-com/>.
- Augusto Maria, José, I B. Panji Sedana, and Luh Gede Sri Artini. "Pengaruh Tingkat Suku

- Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10 (2017): 3477. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p02>.
- Chaidir, Taufiq, Ihsan Rois, and Jalaluddin. “Konsistensi Waktu Optimal Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia.” *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2022): 59–76. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.57>.
- Demehin, and James Adeniyi. “Monetary Policy and Deposit Money Banks’ Lending Rates in Nigeria.” *International Journal of Research and Innovation in Social Science* 05, no. 06 (2021): 526–30. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5631>.
- Extension, Free Chatgpt. “Pengertian Uang Kartal : Contoh Dan Perbedaan Dengan Uang Giral Free ChatGPT Extension.” detikEdu Baca artikel detikedu, “Pengertian Uang Kartal: Contoh dan Perbedaan dengan Uang Giral” selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7025783/pengertian-uang-kartal-contoh-dan-perbedaan-dengan-uang-giral>. Download Apps Detikcom Sekarang htt, 2023.
- Fuest, Clemens, and Timo Wollmershäuser. “Niedrigzinsen: Ursachen Und Wirtschaftspolitische Implikationen.” *Wirtschaftsdienst* 100, no. 1 (2020): 9–12. <https://doi.org/10.1007/s10273-020-2552-3>.
- Grafis, Model. “Bab 4 TEORI MONETER,” no. C (n.d.): 36–42.
- Hakim, Ridho, Bambang Kusmiarso, Erwin Gunawan H, Bambang Pramono, Abdul Azis, and I Pendahuluan. “STRUKTUR PEMBENTUKAN SUKU BUNGA DARI SISI PERBANKAN.” bmeb-bi, 1999. file:///C:/Users/asusv/Downloads/296-Article Text-539-1-10-20150720.pdf.
- Hamid, Munir, Nurwinskyah Rohmaningtyas, Universitas Islam, Darul Ulum, and Universitas Negeri Surabaya. “Revolusi Ekonomi Umat Dengan Fintech Syariah : Analisis Dan Peluang.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2024): 59–80.
- Holguín, Juan S., and Jorge M. Uribe. “The Credit Supply Channel of Monetary Policy: Evidence from a FAVAR Model with Sign Restrictions.” *Empirical Economics* 59, no. 5 (2020): 2443–72. <https://doi.org/10.1007/s00181-019-01759-5>.
- Ii, B A B, A Landasan Teori, and Teori Preferensi Likuiditas. “TINJAUAN PUSTAKA,” n.d., 13–41.
- Indonesia, Bank. “Pengelolaan Uang Rupiah.” *Bank Indonesia*, 2022, 1–2.
- Komunal, DepositoBPR by. “Uang Giral : Ciri , Jenis , & Bedanya Dengan Uang Kartal Apa Itu Uang Giral ?” DepositoBPR by Komunal, 2024. <https://depositobpr.id/blog/mengenal->

uang-giral#:~:text=Sebaliknya%2C uang giral berwujud saldo,institusi perbankan atau tempat tertentu.

- Lestari, ETTY Puji. "Peranan Uang Dalam Perekonomian." *Peranan Uang Dalam Perekonomian*, 2014, 1–32. <https://repository.ut.ac.id/3944/1/ESPA4227-M1.pdf>.
- Lily Prayitno, Heny Sandjaya, and Richard Llewelyn. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2002): pp.46-55. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15621>.
- Moenga, Mamboleo Kepha. "Interest Rates Capping and Credit Uptake of Commercial Banks in Kenya." *Journal of Finance and Accounting* 7, no. 3 (2023): 22–45. <https://doi.org/10.53819/81018102t4142>.
- News, Breaking, Mata Uang, Pasar Saham, and Indikator Ek. "Apa Itu Cadangan Wajib Minimum?" *Investing.com*, 2020. <https://id.investing.com/news/economy/apa-itu-cadangan-wajib-minimum-2027289>.
- Nurul Ichsan Hasan, MA. *Sambutan: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. (Rektor UHAMKA)*, 2014. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856>.
- Pangaribuan, Margaret, Fatiya Nur Rahma, Widya Helen, Grace Michael, and Tiur Malasari Siregar. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 2, no. 1 (2024): 300–303. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Landsan Teori." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 24–56. https://etheses.iainkediri.ac.id/2893/3/931321816_bab2.pdf.
- Pusat, Jakarta. "Mengenal Uang Dengan Lebih Dekat!," 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang1/baca-artikel/17310/Mengenal-Uang-dengan-Lebih-Dekat.html>.
- Rahayu, Febby Mutiara. "Mengenal Uang," 2023, 97. https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Uang/P5DOEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mengenal+inflasi&pg=PA55&printsec=frontcover.
- Rohima, Siti, Sri Andaiyani, Alghifari Mahdi Igamo, Ariodillah Hidayat, and Liliana. "Pengantar Ekonomi Moneter," 2021, 1–225.
- Rosyda. "Pengertian Uang: Fungsi, Ragam, Dan Teori Nilai Uang." *Gramedia*, 2021, 2–3. <https://www.gramedia.com/literasi/uang/>.
- Ruslan, Gilang U Abdullah, and Taufik Enjemani. "Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

- Dan Ketidakpastian Ekonomi Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kebijakan Moneter.” *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2024): 58–68. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v5i1.1815>.
- Sharafeddine, Randa I. “The Economic Power of Money Creation.” *Microeconomics and Macroeconomics* 2015, 3(3): 67-81 3, no. 3 (2015): 67–81. <https://doi.org/10.5923/j.m2economics.20150303.03>.
- Soemitra, A. *Isu-Isu Kontemporer Moneter Syariah*, 2020.
- Stiedewantara. “BAB III METODE PENELITIAN, 3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian,” 2012, 22–25. [https://repository.stiedewantara.ac.id/1868/5/BAB III.pdf](https://repository.stiedewantara.ac.id/1868/5/BAB%20III.pdf).
- Sugianto, Hendra Harmain, and Nurlela Harahap. “Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU*, 2018, 56. https://www.researchgate.net/publication/293389231_MEKANISME_TRANSMISI_KEBIJAKAN_MONETER_DI_INDONESIA_MELALUI_SISTEM_MONETER_SYARIAH.
- Susetyo, Didik, and Rina Consela. “Perubahan Uang Inti Dan Penawaran Uang.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 9, no. 18 (2011): 59–70.
- Tuilan, Monika Magritha, Rosalina Koleangan, and Dennij Mandej. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Pengganda Uang (Money Multiplier) Di Indonesia Periode 2009.1 - 2018.4.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 3 (2019): 129–39.
- Warjiyo, Perry, Pusat Pendidikan, D A N Studi, Kebanksentralan Ppsk, and Perry Warjiyo. *MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER MELALUI SUKU BUNGA SBI SEBAGAI SASARAN OPERASIONAL KEBIJAKAN MONETER DAN VARIABEL MAKROEKONOMI INDONESIA*, n.d.
- Warjiyo, Perry, and Doddy Zulverdi. “Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Di Indonesia.” *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 1, no. 1 (2003): 25–53. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i1.159>.